BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sample dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berkuliah di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Responden kemudian dikelompokkan berdasarkan karakteristik tertentu sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data hasil survei yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang telah dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

1. Karakteristik Responden

   a. Jenis Kelamin

Berdasarkan informasi mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, data tersebut dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki – laki	31	31%
2	Perempuan	69	69%
	Total	**100**	**100%**

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa komposisi responden dalam penelitian ini terdiri dari 31% laki-laki dan 69% perempuan. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas partisipasi adalah perempuan dengan jumlah 69 orang, sedangkan responden laki-laki berjumlah 31 orang. Dengan demikian, distribusi responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan.

b. Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner maka diperoleh data mengenai fakultas sebagai berikut:

Tabel 4.2

No	Fakultas	Jumlah	Persentase
1	FTK	50	50%
2	FASYA	14	14%
3	FUH	12	12%
4	FDIK	12	12%
5	FEBI	12	12%
Total		**100**	**100%**

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah fakultas responden meliputi FTK sebanyak 50 responden, FASYA sebanyak 14 responden, FUH sebanyak 12 responden, FDIK 12 responden dan FEBI sebanyak 12 responden.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan tindakan yang menunjukkan keabsahan suatu instrumen pemeriksaan. Validitas merupakan tingkat ketepatan antara informasi yang terjadi pada objek eksplorasi dengan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan oleh analis. Pengujian validitas suatu informasi dapat diperkirakan dengan menguji keabsahan hal-hal yang disurvei. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item kuesioner dianggap valid. Nilai r tabel insentif pengujian dua sisi pada tingkat kepentingan 0,05 dapat dilacak berdasarkan kuantitas responden. Jadi tingkat peluang (df) adalah n-2 = 30- 2 = 28 dengan arti 0,05 sehingga menghasilkan r tabel bernilai 0,361. Konsekuensi dari pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut, berikut hasil dan penjelasan nya:

Tabel 4.3
Uji validitas variabel Fitur Shopee paylater

Indikator variabel	rhitung	Rtabel	Keterangan
$X_{1.1}$	0,79	0,197	Valid
$X_{1.2}$	0,671	0,197	Valid
$X_{1.3}$	0,805	0,197	Valid
$X_{1.4}$	0,769	0,197	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel fitur shopee paylater, dapat diketahui bahwa seluruh indikator pernyataan dinyatakan valid. Hal ini terlihat dari nilai r hitung pada setiap item

($X_{1.1}$ sampai dengan $X_{1.4}$) yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,197.

Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel fitur shopee paylater layak digunakan sebagai instrumen penelitian karena telah memenuhi kriteria validitas.

Tabel 4.4
uji validitas variabel gaya hidup

Indikator variabel	rhitung	rtabel	Keterangan
$X_{2.1}$	0,764	0,197	Valid
$X_{2.2}$	0,767	0,197	Valid
$X_{2.3}$	0,796	0,197	Valid
$X_{2.4}$	0,737	0,197	Valid
$X_{2.5}$	0,775	0,197	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel gaya hidup, diketahui bahwa seluruh indikator pernyataan ($X_{2.1}$ sampai dengan $X_{2.15}$) dinyatakan valid. Hal ini ditunjukknoleh nilai r hitung pada masing-masing item yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,197.

Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel gaya hidup dapat dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini karena telah memenuhi kriteria validitas.

Tabel 4.5

uji validitas variabel perilaku konsumtif

Indikator variabel	rhitung	Rtabel	Keterangan
Y_1	0,643	0,197	Valid
Y_2	0,699	0,197	Valid
Y_3	0,675	0,197	Valid
Y_4	0,644	0,197	Valid
Y_5	0,719	0,197	Valid
Y_6	0,653	0,197	Valid
Y_7	0,663	0,197	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel perilaku konsumtif, diketahui bahwa seluruh indikator pernyataan (Y_1 sampai dengan Y_7) dinyatakan valid. Hal ini ditunjukknoleh nilai r hitung pada masing-masing item yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,197.

Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel perilaku konsumtif dapat dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini karena telah memenuhi kriteria validitas.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk menentukan tingkat konsistensinya terhadap suatu peristiwa atau objek. Apabila data yang sama dihasilkan ole objek penelitian yang sama atau oleh peneliti yang sama pada waktu yang sama, maka data tersebut dianggap dapat diandalkan. Sebenarnya, informasi dianggap reliable jika Cronbach's

alpha (α) ≥ 0,60.

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alfa Cronbach (α)	Critical Value	Keterangan
Fitur Shopee Paylater	0,60	0,744	Reliabel
Gaya Hidup	0,60	0,824	Reliabel
Perilaku Konsumtif	0,60	0,793	Reliabel

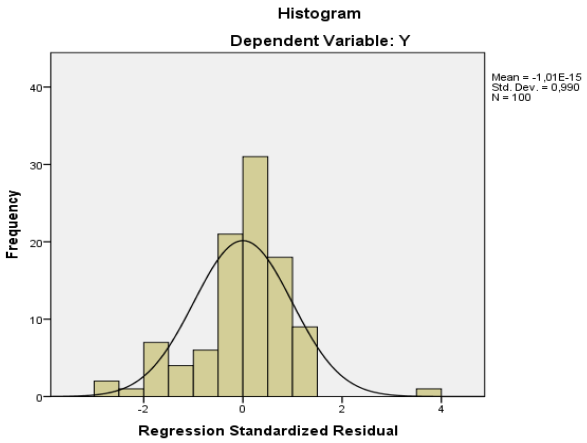
Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa masing-masing nilai Cronbach's Alpha variabel > 0,60 berarti reliabel.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

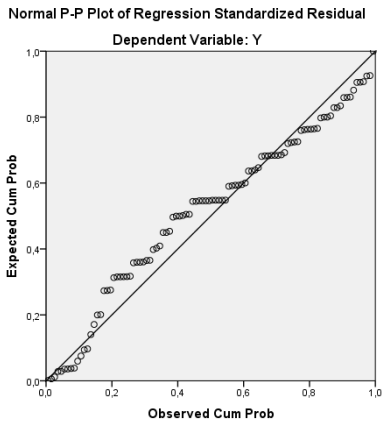
Uji normalitas adalah sebuah strategi yang digunakan untuk memutuskan apakah informasi berasal dari populasi yang biasa beredar atau berada di dalam sebaran normal. Dispersi yang khas adalah diseminasi simetris dengan modus, mean, dan titik tengah di tengahnya. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh mempunyai distribusi normal. Uji Kolmogorov Smirnov digunakan dalam uji normalitas penelitian ini untuk mengetahui apakah residual model regresi berdistribusi normal.. Berikut disajikan hasil analisisnya:

Histogram Uji Normalitas



Gambar diatas menunjukkan pola histogram tidak menceng (sweakness), maka data penelitian terdistribusi normal. Berdasarkan gambar diatas menunjukkan fokus-fokus yang menangani informasi plot yang tersebar di sekitar garis miring pada grafik dan mengikuti garis miring pada diagram, dengan tujuan diambil model regresi yang disebarluaskan secara teratur.

Hasil Uji Normalitas P-Plot



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan fokus-fokus yang menangani informasi plot yang tersebar di sekitar garis miring pada grafik dan mengikuti garis miring pada diagram, dengan tujuan diambil

model regresi yang disebarluaskan secara teratur.

Tabel 4.7

One-Sample K-S Test	***Unstandardized Residual***
N	100
Asymp. Sig (2-tailed)	0.134

Tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas diketahui dimana Nilai penting. Jadi cenderung terlihat bahwa 0,134 > 0,05, dan itu berarti nilai sisanya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat faktor-faktor bebas yang bersifat komparatif antara faktor-faktor otonom dalam suatu model. Akan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen jika variabel-variabel tersebut serupa. Letak multikolinearitas pada model relaps harus terlihat melalui nilai ketahanan dan Difference Expansion Variable (VIF). Model relaps seharusnya bersifat multikolinearitas jika nilai resiliensi < 0,10 dan nilai VIF > 10. Pada penelitian ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai (VIF) pada model relaps.

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai *Tolerance*	VIF
Fitur Shopee Paylater (X1)	0.554	1.804
Gaya Hidup (X2)	0.554	1.804

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa nilai tolerance pada variabel fitur shopee paylater (X1) dan gaya hidup (X2) berada di atas 0.10, serta nilai VIF berada di bawah 10. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Artinya, kedua variabel bebas, yaitu fitur shopee paylater dan gaya hidup tidak saling mempengaruhi secara berlebihan satu sama lain. Masing-masing variabel memiliki peran dan kontribusi sendiri dalam menjelaskan perilaku konsumtif.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada setiap nilai prediktor dalam model regresi linear. Salah satu alternatif uji yang digunakan ketika asumsi distribusi normal tidak terpenuhi adalah Uji Korelasi Spearman (Spearman’s rho). Uji ini mengukur hubungan antara nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen. Dalam uji Spearman, jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara residual dan variabel independen, sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berikut hasil yang didapatkan:

Tabel 4.9

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi
Fitur Shopee Paylater (X1)	0.237
Gaya Hidup (X2)	0.066

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di ketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel fitur shopee paylater (X1) dan Gaya Hidup (X2) lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Artinya, penyebaran data model bersifat stabil atau tidak berubag-ubah, sehingga model regresi memenuhi asumsu homoskedastisitas. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan baik dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, analisis ini bertujuan untuk menguji apakah Fitur Shopee Paylater (X1) dan Gaya Hidup (X2) berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (Y). Penggunaan regresi linier berganda juga dimaksudkan untuk membuktitkan ada atau tidaknya hubungan yang fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial

maupun simultan.

Adapun model analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y=\alpha+\beta 1X1+\beta 2X2+\varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (Perilaku Konsumtif)

α : Konstanta

β1 : koefisien regresi variabel fitur shopee paylater

β2 : Koefisien regresi variabel independen

X1 : Fitur Shopee Paylater

X2 : Gaya Hidup

ε : Error atau gangguan residual.

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	**Unstandarized Coefficirnts** **B**
Constant	4,275
Fitur Shopee Paylater (X_1)	1,013
Gaya Hidup (X_2)	0,326

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Y = 4,275 + 1,013 + 0,326

Adapun makna dari masing-masing koefisien dalam model regresi

tersebut adalah sebagai berikut :

a. Konstanta (Bo = 4,275). Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika nilai variabel X_1 dan X_2 dianggap nol, maka nilai prediksi variabel Y adalah sebesar 4,274. Meskipun secara praktis nilai ini jarang digunakan dalam interpretasi substantif, namun secara statistik tetap penting dalam membentuk persamaan regresi.
b. Koefisien regresi X_1 (B_1 = 1,013). Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X1 akan meningkatkan nilai variabel Y sebesar 1,013 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan bahwa X1 memiliki pengaruh positif terhadap Y.
c. Koefisien regresi X_2 (B_2 = 0,326). Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X2 akan meningkatkan nilai variabel Y sebesar 0,326 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan bahwa X2 memiliki pengaruh positif terhadap Y.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat di simpulkan bahwa variabel fitur shopee paylater (X1) gaya hidup (X2) berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa universitas islam negeri antsari banjarmasin. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan fitur shopee paylater dan semakin tinggi gaya hidup mahasisa, maka semakin meningkat pula perilaku konsumtif mereka.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan apakah variabel independen memberikan pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Uji T adalah prosedur statistik yang digunakan untuk mengambil keputusan. Untuk melakukannya, perlu diperhatikan signifikansi dan nilai t-hitung (Siregar, 2021). Berikut ini adalah penjelasan tentang bagaimana hal tersebut diinterpretasikan: a. Dinyatakan berpengaruh apabila nilai Sig < 0.05 dan nilai t-hitung > t tabel b. Dinyatakan tidak berpengaruh jika nilai Sig > 0.05 dan jika nilai thitung < dari t tabel Dengan menggunakan sampel sebanyak 100 responden, dua variabel independen, dan taraf nyata 5%, maka diperoleh nilai ttabel sebesar 1.984 (α/2; n–k–1=0.025; 100–2–1=97). Berdasarkan tabel uji t diperoleh rincian sebagai berikut:

Tabel 4.11

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	*Sig*
Fitur Shopee Paylater (X1)	6.447	1.984	0.000
Gaya Hidup (X2)	2.926	1.984	0.004

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam tabel, diperoleh nilai sebagai beriku:

1) Pengaruh Fitur Shopee Paylater (X1) terhadap Perilaku Konsumtif (Y). Berdasarkan tabel, diketahui nilai t hitung = 6.447 dan t tabel 1.984, sehingga t hitung > t tabel serta nilai

signifikansi = 0.000 < 0.05, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel Fitur Shopee Paylater (X1) berpengaruh ssignifikan secara parsial terhadap perilaku konsumtif (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengguna fitur shopee paylater, maka semakin meningkat perilaku konsumtif.

2) Pengaruh Gaya Hidup (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y). Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai t hitung = 2.926 dan t tabel = 1.984, sehingga t hitung > t tabel serta nilai signifikansi = 0.004 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel Gaya Hidup (X2) berpengaruh positif dan signifikansi secara parsial terhadap perilaku konsumtif (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya hidup seseorang, maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif nya.

   Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas, yaitu Fitur shopee Paylater dan Gaya Hidup, memiliki pengaruh positif dan signifikansi secara parsial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa universitas islam negeri antsari banjarmasin.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan dalam analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, yaitu Religiusitas dan Literasi Perbankan Syariah, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Keputusan Menabung. Uji ini bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi secara menyeluruh,

bukan hanya pengaruh masing-masing variabel secara parsial. Prinsip dasar dari uji F adalah membandingkan antara nilai Fhitung dengan F-tabel pada taraf signifikansi tertentu (α = 0,05) Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji simultan (uji F) ini adalah:

1) Dinyatakan berpengaruh jika nilai Sig < 0.05 dan jika nilai F hitung > F tabel.
2) Dinyatakan tidak berpengaruh signifikan jika nilai Sig > 0.05 dan nilai F hitung < F tabel.

Sementara untuk menentukan nilai F tabel, kita perlu mengetahui:

1) Jumlah variabel independen (k) = 2 (Fitur Shopee Paylater dan Gaya Hidup)
2) Jumlah sampel (n) = 100
3) Derajat kebebasan pembilang (df_1) = k = 2
4) Derajat kebebasan penyebut (df_2) =n–k–1=100–2–1=97
5) Taraf signifikansi (α) = 0,05

Maka didapat df_1 = 2 dan df_2 = 97 pada α = 0.05, nilai F tabel ≈ 3.09

Berikut hasil uji f yang dilakukan:

Tabel 4.12

Variabel	**F-hitung**	**F-Tabel**	***Sig***
Regression	67.920	3.09	0.000

Berdasarkan hasil uji F dengan taraf signifikansi 5% (α = 0,05), diperoleh nilai F hitung = 67.920 dan F tabel = 3.09, sehingga F hitung > F tabel. Selain itu, nilai signifikansi terhadap perilaku konsumtif (Y).

Hasil uji simultan ini menunjukkan bahwa kedua variabel

independen yang digunakan dalam penelitian, yaitu Fitur shopee paylater dan gaya hidup, secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam perilaku konsumtif mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa fitur shopee paylater dan gaya hidup secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa universitas islam negeri antasari banjarmasin.

6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana model menjelaskan varians variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Dalam konteks analisis statistik, koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R^2 merupakan ukuran proporsi varians dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Ketika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka hal ini menunjukkan hubungan yang semakin kuat antara variabel independen dan dependen, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang semakin besar terhadap variabel dependen.

Berikut ini adalah hasil koefisien determinasi (R2) yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13

R	***R Square***	***Adjusted R Square***
0.764	0.583	0.575

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam tabel, di peroleh nilai sebagai berikut :

a. R = 0.764, nilai ini menunjukkan kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel bebas, yaitu fitur shopee paylater (X1) dan gaya hidup (X2), dengan variabel terikat perilaku konsumtif (Y). Nilai 0.764 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat, karena mendekati angka 1. Hal ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel independen dengan perilaku konsumtif mahasiswa.
b. R Square (R^2) = 0.583, nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 58,3% variasi dalam perilaku konsumtif (Y) dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel fitur shopee paylater (X1) dan gaya hidup (X2). Sedangkan sisanya sebesar 41,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti faktor lingkungan sosial, pendapatan, kontrol diri, atau faktor psikologis lainnya.
c. Adjusted R Square = 0.575, nilai ini merupakan penyesuaian dari R square yang mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.575 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tetap memiliki kemampuan penjelasan yang baik dan relatif stabil. Selisih yang kecil antara R Square (0.583) dan Adjusted R Square (0.575) mengindikasikan bahwa model tidak mengalami overfiting dan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

Berdasrkan nilai koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan perilaku konsumtif mahasiswa universitas islam negeri antasari banjarmasin. Variabel fitur shopee paylater dan gaya hidup secara bersama-sama memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut merupakan faktor penting dalam mempengaruhi tingkat perilaku konsumtif mahasiswa, meskipun masih terdapat faktor lain di luar modal yang juga berperan.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Fitur Shopee PayLater terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur Shopee PayLater memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan fitur Shopee PayLater, maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku konsumtif mahasiswa. Kemudahan transaksi, sistem pembayaran “beli sekarang bayar nanti”, serta fleksibilitas cicilan menjadi faktor utama yang mendorong mahasiswa melakukan pembelian secara impulsif dan berlebihan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku konsumtif yang menyatakan bahwa kemudahan akses terhadap fasilitas pembayaran dapat meningkatkan dorongan konsumsi individu. Dalam

konteks e-commerce, fitur pembayaran digital seperti Shopee PayLater menciptakan persepsi kemudahan dan keringanan finansial sehingga konsumen cenderung mengabaikan pertimbangan kebutuhan jangka panjang. Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif dan aktif dalam penggunaan teknologi digital menjadi lebih rentan terhadap perilaku konsumtif akibat tersedianya fasilitas kredit instan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elpa Julita (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan Shopee PayLater berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Muslim. Selain itu, penelitian Sonia Aftika (2021) juga menemukan bahwa sistem pembayaran Shopee PayLater memberikan dampak signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Kesamaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan layanan PayLater secara konsisten mampu meningkatkan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa.

Meskipun demikian, terdapat perbedaan konteks penelitian. Pada penelitian ini, objek penelitian adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dengan karakteristik responden yang mayoritas perempuan sebesar 69%. Kondisi ini turut memengaruhi tingginya penggunaan Shopee PayLater karena mahasiswa perempuan umumnya lebih aktif melakukan transaksi belanja online, khususnya produk fashion, kosmetik, dan kebutuhan gaya hidup lainnya. Selain itu, perkembangan promosi e-commerce seperti gratis ongkir, cashback, dan diskon cicilan juga memperkuat dorongan konsumsi mahasiswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa fitur Shopee PayLater tidak

hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga menjadi stimulus psikologis yang memengaruhi pola konsumsi mahasiswa. Kemudahan akses kredit menyebabkan mahasiswa lebih mudah melakukan pembelian tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial secara matang. Oleh karena itu, penggunaan PayLater yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif yang berlebihan.

2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Artinya, semakin tinggi kecenderungan gaya hidup mahasiswa, maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif yang ditunjukkan. Mahasiswa cenderung melakukan pembelian bukan hanya berdasarkan kebutuhan, tetapi juga dipengaruhi oleh keinginan untuk mengikuti tren, menunjang penampilan, serta menjaga citra diri di lingkungan sosial.

Temuan ini sesuai dengan teori gaya hidup yang menjelaskan bahwa pola aktivitas, minat, dan opini seseorang dapat memengaruhi keputusan konsumsi. Gaya hidup modern yang berkembang di kalangan mahasiswa saat ini lebih banyak dipengaruhi oleh perkembangan media sosial, tren digital, serta lingkungan pergaulan. Akibatnya, mahasiswa terdorong untuk membeli produk tertentu demi memperoleh pengakuan sosial dan meningkatkan kepercayaan diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Silvia Qurrata A’yun

(2023) yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonis memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Selain itu, penelitian Ari Rahmat dkk. (2020) juga menunjukkan bahwa hedonisme berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi. Persamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa.

Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin hidup di tengah perkembangan teknologi informasi dan budaya digital yang semakin pesat. Media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Shopee Live secara tidak langsung membentuk pola konsumsi mahasiswa melalui promosi visual dan tren gaya hidup modern. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa lebih mudah tertarik terhadap produk yang sedang populer meskipun tidak sepenuhnya dibutuhkan.

Selain itu, mahasiswa berada pada fase perkembangan psikologis yang cenderung ingin menunjukkan identitas diri dan memperoleh pengakuan dari lingkungan sosial. Hal tersebut mendorong mahasiswa melakukan pembelian produk tertentu untuk meningkatkan status sosial dan mengikuti gaya hidup kelompok pergaulan. Dengan demikian, gaya hidup berperan penting dalam membentuk perilaku konsumtif mahasiswa.

3. Pengaruh Fitur Shopee PayLater dan Gaya Hidup secara Simultan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur Shopee PayLater dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kemudahan pembayaran digital, tetapi juga dipengaruhi oleh pola gaya hidup yang berkembang di lingkungan sosial mahasiswa.

Secara simultan, kedua variabel tersebut saling mendukung dalam meningkatkan kecenderungan konsumsi mahasiswa. Shopee PayLater memberikan kemudahan dalam proses transaksi dan pembayaran, sedangkan gaya hidup mendorong mahasiswa untuk terus mengikuti tren konsumsi modern. Kombinasi keduanya menyebabkan mahasiswa lebih mudah melakukan pembelian impulsif tanpa mempertimbangkan kebutuhan prioritas.

Temuan penelitian ini mendukung teori perilaku konsumen modern yang menyatakan bahwa keputusan konsumsi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa gaya hidup dan motivasi individu, sedangkan faktor eksternal berupa perkembangan teknologi finansial dan kemudahan akses transaksi digital. Dalam penelitian ini, kedua faktor tersebut terbukti memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan layanan PayLater dan gaya hidup

memiliki keterkaitan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Perbedaannya, penelitian ini menggabungkan kedua variabel tersebut dalam satu model penelitian sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

Secara kontekstual, perkembangan e-commerce di Indonesia yang semakin pesat turut memengaruhi pola konsumsi mahasiswa. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2025, pengguna layanan Buy Now Pay Later (BNPL) di Indonesia didominasi kelompok usia 19–34 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda merupakan kelompok pengguna aktif layanan PayLater. Kemudahan teknologi digital, promosi e-commerce yang agresif, serta pengaruh media sosial menjadi faktor yang memperkuat perilaku konsumtif mahasiswa.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa agar penggunaan layanan PayLater dapat dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, mahasiswa perlu memiliki kontrol diri dalam menghadapi perkembangan gaya hidup modern agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif yang berlebihan. Dengan demikian, penggunaan teknologi finansial dapat memberikan manfaat tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi ekonomi mahasiswa.